

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengadaan obat merupakan aspek penting dalam pelayanan kefarmasian karena menentukan ketersediaan obat sesuai jenis, jumlah, dan mutu yang dibutuhkan pasien. Ketersediaan obat yang memadai memastikan pasien memperoleh terapi tepat waktu dan sesuai kebutuhan. Proses pengadaan yang direncanakan dengan baik dapat mendukung kelancaran pelayanan kefarmasian di berbagai fasilitas, terutama bagi apotek yang melayani masyarakat semi-perkotaan seperti Apotek Cespleng Sidaharja (Aini & Apriyanti, 2023).

Tahapan pengadaan obat meliputi perencanaan kebutuhan, pemilihan distributor, pemesanan, hingga penerimaan obat. Setiap tahap memerlukan data akurat dan sistem informasi yang andal agar stok sesuai dengan kebutuhan pasien. Ketepatan perencanaan dan ketersediaan anggaran menjadi faktor penting yang memengaruhi kelancaran pengadaan (Nurhikmah, *et. al.*, 2024). Ketidaksesuaian antara permintaan dan stok aktual dapat menimbulkan risiko kekurangan obat (*stock out*) atau penumpukan obat yang tidak terpakai (*dead stock*) (Setianingrum & Cholisah, 2024).

Selain faktor internal, dinamika harga obat serta ketersediaan dari distributor turut memengaruhi efektivitas pengadaan. Fluktuasi harga sering menimbulkan ketidakpastian dalam perencanaan pengadaan (Aini &

Apriyanti, 2023). Keterlambatan pengiriman juga dapat menghambat ketersediaan obat di apotek. Oleh karena itu, pengadaan obat perlu dilakukan dengan strategi yang fleksibel, adaptif, dan terencana secara matang (Setianingrum & Cholisah, 2024).

Efektivitas pengadaan obat berdampak langsung pada kualitas pelayanan dan keselamatan pasien. Kekurangan obat dapat menyebabkan pasien tidak memperoleh terapi tepat waktu, sedangkan penumpukan obat meningkatkan risiko kadaluwarsa dan kerugian finansial bagi apotek. Dengan demikian, pengadaan obat yang sistematis menjadi langkah strategis untuk menjaga efisiensi biaya, mutu obat, dan kepuasan pasien (Nurhikmah, *et. al.*, 2024). Strategi ini juga penting untuk meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian dan kepuasan pasien (Setianingrum & Cholisah, 2024).

Faktor eksternal, seperti regulasi pemerintah, kebijakan BPOM, kondisi ekonomi masyarakat, pola penyakit yang berubah-ubah, serta ketersediaan obat dari industri farmasi dan distributor, turut memengaruhi proses pengadaan obat. Kenaikan harga bahan baku di tingkat global dapat berdampak terhadap harga jual, sedangkan distribusi dari produsen kerap terkendala akibat keterbatasan stok di pusat (Setianingrum & Cholisah, 2024). Selain itu, faktor internal juga memiliki peranan penting, misalnya kemampuan manajemen apotek dalam merencanakan kebutuhan obat, kompetensi dan pengalaman Tenaga Vokasi Farmasi (TVF) maupun Apoteker Penanggung Jawab (APJ), sistem pencatatan serta pengendalian stok yang diterapkan, dan ketersediaan anggaran beserta kebijakan internal apotek

terkait prioritas pengadaan. Sebagai contoh, pencatatan stok yang kurang tertata dapat menyebabkan kekurangan obat tertentu, sedangkan pengelolaan anggaran yang baik memungkinkan apotek mengantisipasi kenaikan harga tanpa mengganggu ketersediaan obat.

Pengadaan obat di apotek juga menghadapi kendala seperti keterlambatan pengadaan, ketidakakuratan sistem stok, ketidaksesuaian kebutuhan dengan persediaan, dan keterbatasan sumber daya manusia. Kondisi ini menunjukkan perlunya analisis faktor-faktor internal dan eksternal agar hambatan dapat diidentifikasi serta strategi perbaikan diterapkan secara tepat. Penelitian ini dilakukan di Apotek Cespleng Sidaharja untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pengadaan obat, agar hambatan dapat diidentifikasi dan perbaikan yang efektif diterapkan.

1.2.Rumusan Masalah

Apa saja faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengadaan obat di Apotek Cespleng Sidaharja?

1.3.Batasan Masalah

Penelitian ini di fokuskan agar penelitian lebih terarah dan tidak meluas dari tujuan yang telah ditetapkan. Ruang lingkup penelitian difokuskan pada aspek-aspek yang berkaitan dengan pengadaan obat di Apotek Cespleng Sidaharja. Adapun batasan penelitian ini meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal yang memengaruhi pengadaan obat meliputi perencanaan kebutuhan obat, ketersediaan modal kerja, dan pengelolaan stok di apotek.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang memengaruhi pengadaan obat meliputi ketersediaan obat dari distributor, fluktuasi harga, kebijakan regulasi pemerintah, dan promosi dari industri farmasi.

3. Standar Pelayanan Berdasarkan Permenkes No. 73/2016.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dibatasi hanya pada Apotek Cespleng Sidaharja sebagai objek studi.

5. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian Pada Periode September-Desember 2025 sesuai ruang lingkup waktu penelitian.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pengadaan obat di Apotek Cespleng Sidaharja, baik yang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak meliputi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi ilmiah dalam bidang manajemen pengadaan obat di apotek, serta memperkaya literatur tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengadaan obat, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Apotek Cespleng Sidaharja

Sebagai evaluasi dan pertimbangan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengadaan obat.

b. Bagi Penulis

Sebagai pengalaman langsung penerapan teori manajemen pengadaan obat di apotek.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi tambahan untuk pembelajaran dan penelitian kefarmasian.

1.6. Keaslian Penelitian

Untuk menunjukkan keaslian penelitian ini, peneliti melakukan perbandingan dengan beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Perbandingan dilakukan berdasarkan tujuan, lokasi, dan rancangan penelitian. Ringkasan perbandingan tersebut disajikan pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Pembeda	(Aini & Apriyanti, 2023)	(Khaerunissa & Adriansyah, 2025)	Amanda Pramitha (2026)
1	Tujuan	Mengevaluasi perencanaan pengadaan obat dengan metode ABC di Apotek Kimia Farma Bandung	Mengevaluasi perencanaan dan pengadaan obat di Apotek Cicaheum Farma	Menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengadaan obat di Apotek Cespleng Sidaharja
2	Lokasi	Apotek Kimia Farma Bandung	Apotek Cicaheum Farma	Apotek Cespleng Sidaharja
3	Rancangan Penelitian	Deskriptif kuantitatif	Deskriptif kuantitatif	Deskriptif kuantitatif
4	Sampel	Data pengadaan obat di apotek	Petugas pengelola obat di apotek	Petugas pengelola obat di apotek
5	Hasil Utama	Mengidentifikasi kelompok obat prioritas dengan metode ABC	Mengetahui kesesuaian perencanaan pengadaan obat dengan kebutuhan	Pengadaan obat di Apotek Cespleng Sidaharja secara umum telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan permenkes No. 73/2016 terkait faktor eksternal dari distributor obat, namun masih terdapat kendala pada ketersediaan obat dari distributor.